

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR AKOMODASI HOTEL
DAERAH PAMEKASAN**

***THE INFLUENCE OF EDUCATION AND GENDER ON LABOR ABSORPTION
IN THE HOTEL ACCOMMODATION SECTOR IN THE PAMEKASAN REGION***

Dwi Masitoh Rukmiadim¹, R.M. Moch. Wispandono²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: dwimasitoh61@gmail.com¹, wispandono@trunojoyo.ac.id²

ABSTRACT

Tourism is one of the sectors that support the economy, one of the sectors that support tourism is hotel accommodation. With the existence of hotel accommodation, it does not rule out the possibility of job opportunities for the community. Things that are often considered in recruiting employees are education and gender factors. This study analyzes how education and gender factors affect employment in Pamekasan Hotels. This type of research is quantitative research with Non Probability Sampling method using quota sampling technique. The data obtained was tested using SPSS. The test carried out is multiple linear regression, where before conducting the test the classical assumption test is carried out. The results of this study indicate that education and sex simultaneously have a positive and significant effect on labor absorption. Education and sex have an influence of 48% and 52% is influenced by other variables outside these variables.

Keywords: *Education, Sex, Labor absorption, Hotel accommodation, Tourism.*

ABSTRAK

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mendukung perekonomian, salah satu sektor yang menunjang pariwisata yakni akomodasi hotel. Dengan adanya akomodasi hotel, tidak menutup kemungkinan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal yang sering diperhatikan dalam merekrut karyawan yakni faktor pendidikan dan jenis kelamin. Penelitian ini menganalisis bagaimana faktor pendidikan dan jenis kelamin terhadap penyerapan tenaga kerja di Hotel Pamekasan. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan metode sampling *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik sampling kuota. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan SPSS. Uji yang dilakukan yakni regresi linier berganda, di mana sebelum melakukan uji tersebut dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan jenis kelamin secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pendidikan dan jenis kelamin memiliki pengaruh sebesar 48% dan 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, Jenis Kelamin, Penyerapan Tenaga Kerja, Akomodasi Hotel, Pariwisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peranan yang penting dalam perekonomian

negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan merupakan proses meningkatnya output atau hasil produksi

dari waktu ke waktu yang dapat dijadikan salah satu indikator penting sebagai pengukur keberhasilan pembangunan negara (Todaro, 2005). Keberadaan pariwisata dapat meningkatkan devisa negara, terutama pada pariwisata Indonesia yang memiliki potensi besar karena keanekaragamannya.

Pada Kabupaten Pamekasan memiliki banyak sektor Pariwisata yang dapat mendorong perekonomian. Berdasarkan data DISPORAPAR (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata) Kabupaten Pamekasan, Pariwisata di daerah Pamekasan mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan jumlah 178 kunjungan.

Pada tahun 2023 pariwisata di Pamekasan berkontribusi sebesar 7,58% terhadap PDRB. Dibandingkan dengan tahun 2022, presentasi pertumbuhan ekonomi tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ekonomi ini, tidak terlepas dari sektor penyedia akomodasi dan makan minum yang menjadi satu sektor paling berkontribusi dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Pamekasan. PDRB dapat menjadi gambaran suatu daerah tentang bagaimana cara daerah tersebut dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. PDRB dengan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai yang berbanding lurus, jika PDRB suatu daerah semakin tinggi, maka potensi sumber pendapatan daerah tersebut juga semakin besar. (Ramdhani et al. 2015)

Indonesia dengan potensi pariwisata yang beragam seharusnya bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya dengan optimal, salah satunya pada penyediaan akomodasi. Menurut Ismayanti, akomodasi adalah sebuah sarana yang memberikan jasa

layanan penginapan dan dengan dilengkapi dengan layanan makanan serta minuman sebagai fasilitas penunjang pariwisata wisatawan (Yolanda Syafri and Wulandari 2023). Penyediaan akomodasi harus seimbang dengan tingkat wisatawan agar tidak menimbulkan kesenjangan antara penawaran dan permintaan terhadap akomodasi penginapan. Berdasarkan data DISPORAPAR (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata) terdapat 10 akomodasi hotel di Kabupaten Pamekasan.

Sektor industri dapat memberikan lapangan pekerjaan, sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat dan juga dapat menciptakan penyerapan tenaga kerja yang besar. Sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif, apabila sektor pariwisata meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika sektor pariwisata sedang mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Sektor pariwisata memiliki beberapa sub sektor yang membutuhkan banyak tenaga kerja seperti perhotelan dan restoran (Rangga, 2019). Sehingga dengan adanya akomodasi hotel sebagai salah satu penunjang perekonomian pariwisata di Pamekasan, dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk penyerapan tenaga kerja.

Di era sekarang persaingan kerja semakin meningkat, pemberi kerja memiliki peran yang aktif untuk melakukan seleksi terhadap tenaga kerja yang akan menjadi bagian dari tenaga kerjanya. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan yakni tingkat pendidikan calon pekerja. Perusahaan cenderung mencari calon pekerja yang memiliki kualitas pendidikan yang sesuai dengan

lowongan pekerjaan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023 tercatat 512.149 orang yang bekerja dengan 53,48% pekerja yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar; 14,02% pekerja lulusan SMP; 23,19% pekerja lulusan SMA dan 9,31% pekerja lulusan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada dasarnya memiliki peluang yang lebih besar bagi calon pekerja, dikarenakan pengetahuan yang dimilikinya. Tidak hanya tingkat pendidikan, pengalaman di luar bangku sekolah juga seringkali dipertimbangkan dalam penerimaan calon pekerja.

Jenis kelamin sering kali menjadi faktor acuan dalam pemilihan tenaga kerja. Jenis kelamin pada dasarnya tidak dapat menjadi penentu seseorang dalam menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas, akan tetapi masyarakat pada umumnya sering berasumsi bahwa tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan (Putri 2016). Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti anggapan bahwa perempuan memiliki fisik yang kurang kuat dalam melakukan pekerjaan. Perempuan cenderung bekerja dengan menggunakan perasaan dan juga perempuan juga harus cuti ketika sedang mengandung ataupun melahirkan. Terkadang dalam kondisi tertentu, tenaga kerja perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki, misalnya dalam pekerjaan yang membutuhkan ketelitian maupun kesabaran. Sehingga perempuan cenderung lebih teliti dan sabar saat melakukan pekerjaan yang memerlukan proses produksi. Angkatan kerja di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023 berdasarkan data BPS tingkat partisipasi angkatan kerja didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 54,46% dan perempuan hanya sebesar 45,54%. Dengan adanya

hal tersebut, semakin membenarkan asumsi masyarakat Indonesia bahwa tenaga kerja laki-laki lebih diutamakan daripada tenaga kerja perempuan. Jumlah pendudukan Kabupaten Pamekasan pada usia kerja sebanyak 675.641 jiwa. Dengan total angkatan kerja sebanyak 521.205 jiwa, di mana yang bekerja 512.149 jiwa dan 9.056 jiwa pengangguran. Dan yang bukan angkatan kerja sebanyak 154.436 jiwa.

Berdasarkan kasus tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan dan jenis kelamin terhadap penyerapan tenaga kerja di bidang pariwisata sektor perhotelan daerah Kabupaten Pamekasan. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Sasongko and Wijayati 2018) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”. Hasil dari penelitian tersebut yakni sektor hotel lebih mengutamakan tenaga kerja dilihat dari faktor pendidikan, tenaga kerja dengan pendidikan terakhir SMK, D1 atau sekolah khusus perhotelan lebih diutamakan; untuk usia tenaga kerja yaitu rata-rata berusia 18-25 tahun; memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun di bidangnya; dan untuk jenis kelamin dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan atau permintaan dari departemen yang bersangkutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan sebuah proses mengubah perilaku serta sikap seorang individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur yakni pendidikan

formal, pendidikan formal dan pendidikan informal (Irsalulloh and Maunah 2023). Ki Hadjar Dewantara menyebut ketiga jalur tersebut dengan Tri pusat pendidikan, dikarenakan ketiganya memiliki peran yang besar terhadap proses pengembangan manusia dalam mencapai kesempurnaan dalam berbagai generasi, sehingga manusia dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang dimiliki. Setiap jalur memiliki karakteristik, tujuan dan metode yang berbeda, akan tetapi semua jalur memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan dan pengembangan individu.

Pendidikan formal merupakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah yang terdaftar dan diawasi oleh pemerintah. Pendidikan formal dilakukan sesuai dengan ketentuan pemerintah atau lembaga pendidikan dengan dasar UU no. 20 tahun 2003. Dalam penerapannya pendidikan formal memiliki tingkatan, dengan tingkatan pertama yakni pendidikan dasar, lalu pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat atas. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat menjadi alternatif individu untuk mendapatkan pendidikan yang lebih fleksibel dan yang sesuai dengan kebutuhan. Fungsi dari pendidikan nonformal adalah untuk belajar dan mengembangkan potensi peserta didik. Contoh dari pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, majelis taklim, dan jenis lembaga lainnya di luar lembaga formal. Pendidikan Informal adalah pendidikan mandiri yang berasal dari orang terdekat (keluarga) dan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan informal, keluarga menjadi peran utama

untuk menjadi pendidik iman, moral, fisik, pengetahuan, sosial psikis dan seksual. Watak dan karakter seseorang dapat tumbuh dan dikembangkan melalui pendidikan informal.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin yakni perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut sudah ada sejak seseorang dilahirkan, dan fungsi biologis dari perempuan dan laki-laki tidak dapat ditukarkan (Hungu, 2007). Sedangkan menurut (Amar, 2023) Jenis kelamin merupakan cerminan yang menjadi pembeda fisik antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin tersebut tidak dapat dipertukarkan baik secara biologis maupun kehidupan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan no. 13 Tahun 2003 yakni individu yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan suatu output berupa barang atau jasa, guna memenuhi kebutuhan kebutuhannya dan kebutuhan orang lain. Tenaga kerja dapat diartikan juga sebagai seseorang yang mampu bekerja atau telah berusia 15 tahun atau lebih.

Tenaga kerja yakni penduduk yang termasuk dalam usia kerja yang mampu untuk melakukan pekerjaan atau pribadi yang sedang bekerja, seseorang yang sedang mencari pekerjaan, seseorang yang bersekolah atau seseorang yang mengurus rumah tangga. Sedangkan menurut Sumitro Djojohadikusumo, tenaga kerja merupakan semua orang yang mampu untuk melakukan pekerjaan termasuk orang yang menganggur meski ia bersedia dan mampu dalam bekerja dan mereka yang sedang terpaksa

menganggur akibat tidak tersedianya kesempatan kerja. (Zenda and Suparno 2017)

Orang yang bekerja yakni individu yang berkontribusi dalam suatu pekerjaan yang menghasilkan keuntungan atau pendapatan, meski hanya satu jam dari minggu sebelumnya. Pekerjaan selama jam itu harus berjalan tanpa istirahat atau interupsi. (Dalimunthe and Nasution 2023)

Penyerapan tenaga yakni banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah pekerja yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Tenaga kerja dapat terserap dikarenakan adanya permintaan akan tenaga kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja dapat disebut sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro dalam V.Melansena, T.Naukoko, and Y.L.Tumangkeng 2021).

Penyerapan tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terserap guna melakukan tugas dengan semestinya atau sesuai dengan keadaan yang mencerminkan tersedianya lapangan kerja untuk ditempati oleh para pencari kerja. Secara umum penyerapan tenaga kerja dikaitkan dengan keseimbangan antara hubungan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sehingga pasar permintaan tenaga kerja dan pasar penawaran tenaga kerja dapat menentukan suatu keseimbangan tingkat upah dan keseimbangan penggunaan tenaga kerja (Wahyudi dalam Cantika

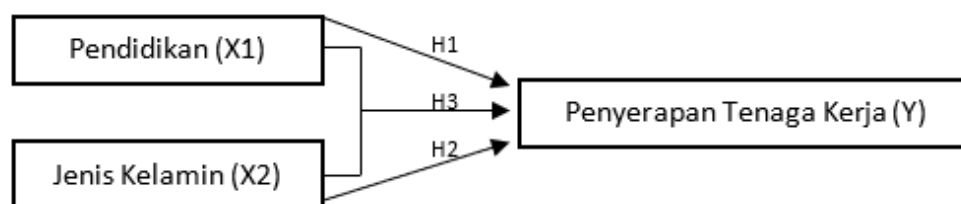
2019).

Akomodasi Hotel

Hotel merupakan sebuah usaha yang memanfaatkan bangunan untuk yang menyediakan fasilitas khusus, seperti penginapan, makan, dan mendapatkan pelayanan serta memanfaatkan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Adapun ciri khusus yang dimiliki oleh hotel yakni adanya sebuah restoran yang dikelola langsung oleh manajemen hotel (Zenda and Suparno 2017). Hotel menjadi salah satu jenis akomodasi yang memanfaatkan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan jasa lainnya untuk umum, yang dioperasikan secara komersil (Pengembangan et al. 2022).

Akomodasi merupakan sesuatu yang disediakan orang yang sedang berpergian untuk dapat memenuhi kebutuhan, seperti tempat untuk tempat tinggal sementara atau menginap. Dalam kepariwisataan, akomodasi dapat dikatakan sebagai sebuah industri, sehingga industri akomodasi dapat diartikan sebagai suatu komponen dari industri pariwisata. Hal tersebut dikarenakan akomodasi dapat memberikan sebuah tempat atau kamar bagi para pengunjung atau wisatawan yang digunakan untuk beristirahat, menginap sementara, mandi, dan makan serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang disediakan (Anderson Samalam et al. 2016).

Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dilakukan (Soegiyono 2011). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian, landasan teori, serta penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini, yakni:

H₁ : Pendidikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di perhotelan Kabupaten Pamekasan.

H₂ : Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di perhotelan Kabupaten Pamekasan.

H₃ : Pendidikan dan jenis kelamin secara simultan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di perhotelan Kabupaten Pamekasan.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Di mana pengertian metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2015) yakni teknik penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, guna meneliti suatu sampel atau populasi dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data yang menggunakan kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan di Industri Pariwisata daerah Kabupaten Pamekasan lebih tepatnya di bidang akomodasi perhotelan. Lokasi penelitian merupakan hotel yang berada di sekitar Jantung Kota Pamekasan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik

sampling *Non Probability Sampling*. Sampel yang diambil menggunakan teknik Sampling Kuota, di mana Sampling Kuota adalah sebuah teknik dengan mengambil sampel dari populasi dengan jumlah (kuota) yang diinginkan, dan sampel yang dipilih memiliki ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2014). Ciri-ciri tertentu yang dimaksud yakni karyawan hotel yang terlibat langsung dengan proses rekrutmen. Karyawan hotel yang dimaksud yakni manajemen perusahaan, tim SDM, departemen terkait dan karyawan yang bekerja di hotel tersebut. Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel yang peneliti jadikan acuan adalah minimal sebanyak 60 responden untuk penelitian yang dilakukan. Data primer diambil langsung dari sumber pertama, yakni tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dikumpulkan peneliti dengan membagikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada karyawan hotel. Serta data sekunder yang diperoleh melalui referensi jurnal, lembaga terkait, dan sumber terpercaya lainnya. Setelah data terkumpul data di uji menggunakan SPSS, uji yang dilakukan yakni uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka pernyataan tersebut valid. Selain itu dilakukan pula penilaian signifikansi yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,005$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1. Uji Validitas

No. Pertanyaan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai R-tabel	Keterangan Pertanyaan
X1a	0.533	0,3120	<i>Valid</i>
X1b	0.514	0,3120	<i>Valid</i>
X1c	0.577	0,3120	<i>Valid</i>
X1d	0.526	0,3120	<i>Valid</i>
X1e	0.568	0,3120	<i>Valid</i>
X1f	0.628	0,3120	<i>Valid</i>
X2a	0.899	0,3120	<i>Valid</i>
X2b	1.069	0,3120	<i>Valid</i>
X2c	0.864	0,3120	<i>Valid</i>
X2d	0.993	0,3120	<i>Valid</i>
Ya	0.616	0,3120	<i>Valid</i>
Yb	0.775	0,3120	<i>Valid</i>
Yc	0.968	0,3120	<i>Valid</i>
Yd	0.610	0,3120	<i>Valid</i>
Ye	0.789	0,3120	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2024

Corrected Item-Total Correlation merupakan nilai reabilitas sebuah pertanyaan yang menjadi r hitung. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Berdasarkan r tabel diperoleh nilai sebesar 0,3120 dengan jumlah sampel N yang digunakan sebesar 40 responden. Item pertanyaan akan dikatakan valid, apabila r hitung > r tabel. Pada tabel 1, diketahui bahwa item pertanyaan *valid* untuk digunakan dalam penelitian, karena *corrected item-*

total correlation (r hitung) nilainya lebih besar dari r tabel.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dikarenakan jumlah responden lebih dari 50 orang. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk memeriksa apakah variabel kontinu sesuai dengan distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

<i>Unstandardized Residual</i>	
Jumlah data	69
Test Statistic	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

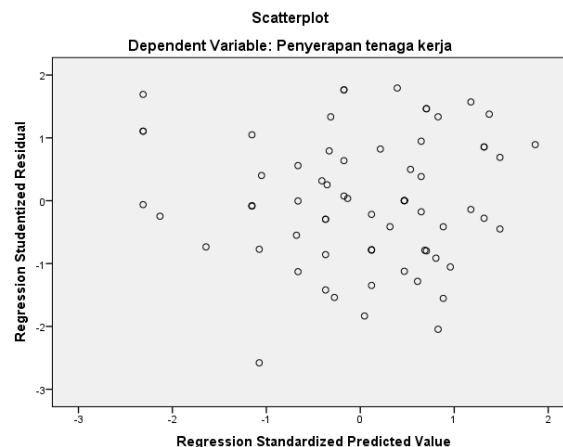
Sumber: Hasil olah data peneliti, 2024

Dilihat dari tabel 2, data tersebut berdistribusi normal karena nilai

signifikasi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. > 0,05 (0,200 > 0,05). Selanjutnya,

peneliti melakukan uji heterokedastisitas dengan *Scatterplot* untuk mengetahui bahwa varians variabel yang digunakan

tidak sama dengan semua pengamatan atau observasi.



Gambar 2. *Scatterplot*

Dilihat pada gambar 2, penyebaran titik-titik dalam gambar tidak membentuk pola dan tersebar secara acak, penyebaran titik terjadi di bagian atas angka nol dan di bawah angka nol. Sehingga tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Peneliti menggunakan dua variabel independent, sehingga uji multikorelasi perlu dilakukan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas apakah memiliki masalah korelasi yang sangat rendah atau sangat tinggi diantara hubungan variabel bebas (Sarjono, 2013).

Tabel 3. Coefficients Uji Multikorelasi

Variabel Collinearity Statistics	Pendidikan	Jenis Kelamin
Tolerance	0.957	0.957
VIF	1.045	1.045

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2024

Gejala multikorelasi di antara variabel bebas terjadi ketika nilai VIF < 10. Dari tabel 3, diperoleh nilai VIF sebesar 1,045. Artinya, tidak terjadi gejala multikorelasi di antara variabel bebas. Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan, data tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linier berganda.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendidikan (X_1) dan jenis kelamin (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di hotel pamekasan. Pendidikan dan jenis kelamin sering kali menjadi kriteria perusahaan dalam merekrut karyawannya. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut di bidang pariwisata,

yang mana bidang tersebut menjadi salah satu sektor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Pamekasan. Berikut merupakan hasil olah data SPSS terkait hubungan variabel X terhadap variabel Y:

Tabel 4. Correlations

		Penyerapan tenaga kerja	Pendidikan	Jenis Kelamin
Pearson Correlation	Penyerapan tenaga kerja	1.000	.445	.627
	Pendidikan	.445	1.000	.208
	Jenis Kelamin	.627	.208	1.000
Sig. (1-tailed)	Penyerapan tenaga kerja	.	.000	.000
	Pendidikan	.000	.	.043
	Jenis Kelamin	.000	.043	.

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4, diperoleh data r hitung variabel pendidikan (X_1) sebesar 0,445 yang berarti memiliki korelasi positif sedang, terdapat hubungan yang sedang antara variabel pendidikan (X_1) dan penyerapan tenaga kerja (Y). Variabel jenis kelamin (X_2) dan penyerapan tenaga kerja (Y)

memiliki korelasi yang positif kuat dengan nilai korelasi 0,627. Sig. (1-tailed) memiliki nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan pendidikan (X_1) dan jenis kelamin (X_2) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).

Tabel 5. Model Summary

R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
.705 ^a	.496	.481	.35970

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2024

Nilai R merupakan koefisien korelasi, berdasarkan Tabel 5 nilai korelasi sebesar 0,705, sehingga variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif. Besarnya pengaruh variabel pendidikan (X_1) dan jenis kelamin (X_2) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) adalah sebesar 48%. Dimana pengaruh penyerapan tenaga kerja di Hotel

Pamekasan sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain diluar pendidikan dan jenis kelamin yang dapat mempengaruhi tenaga kerja yakni memiliki pengalaman bekerja dibidang yang akan dilamar, berpenampilan menarik, memiliki kemampuan komunikasi yang baik ataupun variabel lainnya.

Tabel 6. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Nilai F	Sig.
1 Regression	8.417	2	4.209	32.527	.000 ^b
Residual	8.539	66	.129		
Total	16.957	68			

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai F_{hitung} yakni sebesar 32,527. Nilai df dengan pembilang 2 dan penyebut 66 dengan tingkat kesalahan 5% adalah 3,14. nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

(32,527>3,14) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pendidikan (X1) dan jenis kelamin (X2) memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) hotel di daerah Pamekasan.

Tabel 7. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Nilai t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.825	.344		2.400	.019
	Pendidikan	.372	.101	.328	3.677	.000
	Jenis Kelamin	.345	.055	.559	6.258	.000

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan persamaan regresinya yakni $Y = 0,825 + 0,372 X_1 + 0,345 X_2$. Konstanta sebesar 0,825 menunjukkan apabila tidak ada kenaikan variabel pendidikan (X₁) dan jenis kelamin (X₂), maka nilai variabel Y adalah 0,825. Setiap terjadi penambahan satu nilai pada variabel pendidikan (X₁) mempengaruhi kenaikan nilai sebesar 0,375. Koefisien pendidikan (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Hotel Pamekasan ($0,000 < 0,05$). Setiap penambahan satu nilai pada variabel jenis kelamin (X₂) mempengaruhi kenaikan skor sebesar 0,345. Koefisien jenis kelamin (X₂) juga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Hotel Pamekasan dengan nilai $0,000 < 0,05$.

T_{tabel} (0,05;67) diperoleh nilai sebesar 1,66792. Berdasarkan tabel 7

diketahui bahwa t_{hitung} pendidikan (X₁) sebesar 3,677, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,677 > 1,66792$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendidikan (X₁) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). T_{hitung} jenis kelamin (X₂) sebesar 6,258, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,258 > 1,66792$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya jenis kelamin (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Pendidikan (X₁) dan jenis kelamin (X₂) masih menjadi faktor yang mempengaruhi terserapnya tenaga kerja di Kabupaten Pamekasan, terutama di bidang pariwisata. Pendidikan menjadi peranan yang penting dalam menunjang kinerja karyawan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan akan semakin luas. Pengetahuan diperlukan oleh karyawan untuk membentuk

bagaimana pola pikir seseorang. Jenis kelamin juga menjadi salah satu persyaratan ketika seseorang melamar pekerjaan. Tenaga kerja laki-laki lebih dibutuhkan daripada tenaga kerja wanita, dikarenakan tanggung jawab yang diberikan lebih besar dan tenaga fisik laki-laki lebih besar jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan yang reliabel dan valid untuk digunakan dalam uji regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Pekerja di Hotel Pamekasan sebagian besar didominasi oleh tenaga kerja laki-laki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa hotel di Pamekasan tenaga kerja laki-laki lebih dibutuhkan daripada tenaga kerja perempuan. Total responden karyawan hotel yang berjenis kelamin laki-laki yakni sebesar 64%, dan 36% berjenis kelamin perempuan.
2. Pendidikan menjadi salah satu hal yang penting dalam penyerapan tenaga kerja. Salah satunya tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki karyawan, tingkat pendidikan karyawan hotel di Pamekasan sebagian besar merupakan lulusan perguruan tinggi, lalu disusul oleh tingkat pendidikan terakhir SMA.
3. Pendidikan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) ($t_{hitung} > t_{tabel}$, 3,677 > 1,66792). Jenis kelamin (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) ($t_{hitung} > t_{tabel}$, 6,258 > 1,66792). Pendidikan (X_1) dan jenis kelamin

(X_2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) ($F_{hitung} > F_{tabel}$, 32,527 > 3,14).

4. r hitung variabel pendidikan (X_1) sebesar 0,445 yang berarti memiliki korelasi positif sedang. Variabel jenis kelamin (X_2) dan penyerapan tenaga kerja (Y) memiliki korelasi yang positif kuat dengan nilai korelasi 0,627. Pendidikan (X_1) dan jenis kelamin (X_2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 48%. Dan 52% pengaruh penyerapan tenaga kerja di hotel Pamekasan dipengaruhi oleh variabel lain.
5. Persamaan regresinya yakni $Y = 0,825 + 0,372 X_1 + 0,345 X_2$. Apabila tidak ada kenaikan variabel pendidikan (X_1) dan jenis kelamin (X_2), maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja (Y) adalah 0,825.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Syamsul, and Info Artikel. 2023. "Ecosains : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan , Kesehatan Dan Jenis Kelamin Terhadap TPAK Di Sumatera Barat." 12(November): 103–9.
- Anderson Samalam, Arthur et al. 2016. "Peranan Sektor Akomodasi Dalam Upaya Mempromosikan Objek Dan Daya Tarik Wisata." *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata* 3(1): 1–113.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Pamekasan. 2024. *Kabupaten Pamekasan dalam Angka Pamekasan Regency In Figures 2024 Volume 29, 2024*.
- Cantika, Indira Bunga. 2019. "Wanita Sektor Informal Di Jawa Timur." 7(2).

- Dalimunthe, Nikmah, and Ucha Saleha Nasution. 2023. "Permasalahan Tingkat Ketenagakerjaan Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4(6): 1827–34.
- Ghaniy et al. 2017. "Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015." 1: 324–39.
- Hungu. (2007). Pengertian Jenis Kelamin. Jakarta : PT. Gramedia
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. 2023. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *PENDIKDAS; Jurnal Pwndidikan dalam situs* 04(02): 17–26.
- Jerry, 2022. "STRATEGI PENGEMBANGAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN LOKAL DAN INTERNATIONAL PADA HOMESTAY DI KABUPATEN TANAH KARO "Jurnal Akomodasi Agung Vol -9 April 2022
- Moch Wispandono, R. M. 2019. "Empowerment of Karang Taruna as an Effort to Sustainability of Rural Economic Growth in Madura Island." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 255(1).
- Putri, Hanna Rianita. 2016. "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Cv. Karunia Abadi Wonosobo." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5(4): 292–300
- Ramdhani, Rifmi et al. 2015. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus pada 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur"
- Sadikin, Alie. 2022. "TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018." 3(1): 2798–2807.
- Sarjono, H., dan Julianita, W. (2011). SPSS dan Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset). Penerbit Salemba Empat.
- Sasongko, Pradipta, and Dewie Wijayati. 2018. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Dan Restoran Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto." *BISMA (Bisnis dan Manajemen)* 6(2): 106.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Swarsih, Cici, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi, and Universitas Jambi. 2020. "Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Pekerja Terdidik Di Kota Jambi." 9(1): 1–12.
- Undang-Undang Pendidikan no. 20 Tahun 2003
- Undang-Undang Ketenagakerjaan no. 13 Tahun 2003
- V.Melansena, Eliza, Amran T.Naukoko, and Steeva Y.L.Tumangkeng. 2021. "Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21(7): 48–59.
- Veronika, Salsabila, and Muhammad Alkirom Wildan. 2023. "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Eksistensi Pariwisata Di Madura Berbasis

- Halal Tourism.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 12(2).
- Wispondono, R M Moch, Deni Setya, Bagus Yuherawan, and Nurul Rahmawati. 2014. “Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Di Kabupaten Sampang (Kajian Dari Analisis Sumber Daya Manusia).” *Pamator* 8(1): 35–46.
- Yolanda Syafri, and Dwi Pratiwi Wulandari. 2023. “Pengaruh Service Performance Terhadap Repurchase Intention Di The Axana Hotel Padang.” *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 6(2): 662–69.
- Yulianti, F 2020. "Analisis Kesempatan Kerja Pada Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) di Provinsi- Provinsi Indonesia." *Jurnal EcoGen*
- Zenda, Rizki Herdian, and Suparno. 2017. “Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2(1): 371–84. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1097>.